PENGEMBANGAN PETA DAN WEBSITE KELURAHAN SUKAMAJU SEBAGAI WUJUD INFRASTRUKTUR DIGITAL BERKELANJUTAN (SDG 9)

Munawir Siahaan[1], Yudha Pratama Siregar[2], Anastasia Ardin[3], Tasya Saharani[4], Agung Weri Maulana[5], Reyfan Septian Dwi Cahya Ardiyanto[6], Farel Munif Adwiyan[7], Fahrul Rozi Mahendra[8], Shilfitri[9], Rafy Fikri Wisono[10], Reva Putri Lazuardi[11], Isabell Aura Putriku[12], Abdul Azis Adha[13]
munawir.siahaan@lecturer.unri.ac.id[1], yudha.pratama3558@student.unri.ac.id[2], anastasia.ardin6805@student.unri.ac.id[3], tasya.saharani6800@student.unri.ac.id[4], agung.weri3306@student.unri.ac.id[5], reyfan.septian5824@student.unri.ac.id[6], farel.munif4792@student.unri.ac.id[7], fahrul.rozi4614@student.unri.ac.id[8], shilfitri4557@student.unri.ac.id[9], rafy.fikri3213@student.unri.ac.id[10], revaputri6677@student.unri.ac.id[11], issabell.aura4292@student.unri.ac.id[12], abdul.azis5800@student.unri.ac.id[13]
Universitas Riau

ABSTRACT
Kelurahan Sukamaju in Sail District, Pekanbaru, lacked an accessible digital source of information on its administrative boundaries, public facilities, and government services, leaving residents dependent on manual visits to the kelurahan office. This study aimed to develop a digital administrative map and a QR-code-based website to provide the community with practical access to information on facility locations, administrative letter services, and local economic potential. The activity used a participatory approach, combining field data collection on boundaries and facilities with website design and QR code integration for mobile access. Data were gathered through direct observation and coordination with kelurahan officials, then compiled into a digital map linked to the website. The result was a functioning website and digital map that residents can access through smartphones, reducing the need for in-person visits for basic information and administrative inquiries. The program supports the achievement of Sustainable Development Goals, particularly SDG 9 (Industry, Innovation, and Infrastructure) through the use of digital technology for public service delivery, SDG 11 (Sustainable Cities and Communities) through improved access to local information, and SDG 16 (Peace, Justice, and Strong Institutions) through more transparent and accessible governance. This activity demonstrates how simple digital tools can strengthen public service accessibility at the kelurahan level.
***Keywords**: Digital Mapping, Website Development, Public Service, QR Code, SDGs.*

PENDAHULUAN

Kelurahan Sukamaju berada di Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, dengan luas wilayah 1,21 km² yang terbagi menjadi 5 Rukun Warga dan 20 Rukun Tetangga. Berdasarkan data BPS tahun 2025, jumlah penduduknya tercatat 8.852 jiwa. Kelurahan ini berbatasan dengan Kelurahan Sukamulia di utara dan barat, Kelurahan Cinta Raja serta Tangkerang Utara di selatan, dan Kelurahan Rejosari di timur, dengan 9 Posyandu aktif dan sejumlah lembaga kemasyarakatan seperti LPM, TP PKK, Karang Taruna, LPS Sukamaju Jaya, dan UEK-SP yang menopang kegiatan sosial dan ekonomi warga.

Pemerintah kelurahan menyediakan 32 jenis layanan administrasi yang terbagi dalam tiga bidang, yaitu Kasi Pemerintahan, Kasi Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat, dan Kasi Kesejahteraan Sosial, mulai dari surat keterangan domisili, surat keterangan usaha, hingga surat kematian dan kelahiran. Masalahnya, seluruh informasi

tersebut, termasuk data batas wilayah dan lokasi fasilitas umum, belum tersedia dalam satu media digital yang bisa diakses warga kapan saja. Warga masih harus datang langsung ke kantor kelurahan hanya untuk menanyakan syarat surat atau letak suatu fasilitas, sesuatu yang sebenarnya bisa diselesaikan lewat ponsel jika informasinya tersedia daring. Kondisi ini sejalan dengan temuan Widyatmoko dkk. (2026) di Kelurahan Pedurungan Tengah, Semarang, yang mencatat bahwa proses administrasi kependudukan yang masih manual menghambat efisiensi pelayanan publik, serta laporan Sarimuddin dkk. (2026) di Bone Marambe yang menunjukkan sistem informasi berbasis web mampu mempercepat dan merapikan layanan administrasi desa.

Selain persoalan layanan administrasi, potensi wilayah Sukamaju juga belum terdokumentasi secara digital. Kelurahan ini memiliki sektor pertanian perkotaan yang dikelola Kelompok Wanita Tani Cemara, usaha mikro kecil menengah di bidang kuliner dan jasa, serta aktivitas sosial kemasyarakatan yang berjalan lewat gotong royong warga. Program-program pemberdayaan lain yang berjalan berdampingan dengan kegiatan ini, seperti digitalisasi pembayaran UMKM melalui QRIS, pelatihan Tanjak dan Ecoprint, pendampingan Kelompok Wanita Tani, serta pendampingan Posyandu, sama-sama menyasar penguatan kapasitas warga, tetapi hasil dan lokasi kegiatan tersebut belum tersambung dalam satu sumber informasi yang mudah ditemukan warga maupun pihak luar. Padahal, menurut Mayasiana dkk. (2024), digitalisasi layanan di tingkat kelurahan tidak hanya mempercepat urusan administrasi, tetapi juga membuka ruang partisipasi warga dan mendukung terwujudnya smart village. Dana dkk. (2024) menambahkan bahwa website desa yang dirancang dengan baik meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa di mata warganya.

Berdasarkan masalah tersebut, tim pengabdi menawarkan solusi berupa pembuatan peta administratif digital dan website Kelurahan Sukamaju yang terintegrasi dengan kode QR, sehingga warga cukup memindai kode tersebut untuk mengakses informasi batas wilayah, letak fasilitas umum, jenis dan syarat layanan administrasi, serta potensi kelurahan lewat ponsel masing-masing. Solusi ini dipilih karena mudah diakses tanpa memerlukan aplikasi tambahan, sekaligus dapat diperbarui secara berkala oleh perangkat kelurahan setelah program pengabdian selesai. Kegiatan ini menjadi hilirisasi dari praktik-praktik digitalisasi layanan desa/kelurahan yang telah diterapkan di berbagai wilayah lain, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan spesifik Kelurahan Sukamaju.

TEORI

Kegiatan ini menggunakan Teori Difusi Inovasi dari Everett M. Rogers (2003). Teori ini menjelaskan bagaimana suatu ide atau praktik baru menyebar dalam masyarakat melalui lima tahap adopsi, yaitu *knowledge, persuasion, decision, implementation,* dan *confirmation*, serta lima atribut yang menentukan cepat-lambatnya penerimaan sebuah inovasi: *relative advantage, compatibility, complexity, trialability,* dan *observability*.

Program pembuatan peta administratif digital dan website Kelurahan Sukamaju pada dasarnya adalah sebuah inovasi. Sebelumnya, warga hanya bisa mendapatkan informasi wilayah dan layanan administrasi dengan datang langsung ke kantor kelurahan; kini, informasi itu bisa diakses lewat ponsel kapan saja. Perubahan cara akses inilah yang membuat kerangka Rogers cocok digunakan untuk membaca program ini.

Dilihat dari *relative advantage,* akses digital jelas lebih cepat dibanding cara manual. Dari sisi *compatibility*, program ini sejalan dengan kebiasaan warga yang sudah terbiasa memakai ponsel pintar sehari-hari. *Complexity*-nya rendah, karena warga cukup memindai kode QR tanpa harus mengunduh aplikasi tambahan. Warga juga bisa langsung mencobanya tanpa biaya atau komitmen apa pun (*trialability*), dan manfaatnya terlihat

nyata begitu mereka menemukan informasi yang dicari tanpa perlu bertanya ke petugas (*observability*).

Dari sudut pandang Hubungan Internasional, proses ini bisa dibaca dalam skala yang lebih luas. Dorongan untuk mendigitalkan layanan publik pada mulanya datang dari wacana dan agenda internasional, seperti pemanfaatan ICT untuk pembangunan (*ICT for Development*) dan pencapaian SDGs. Ketika agenda tersebut sampai ke tingkat kelurahan, ia mengalami *glocalization*, yaitu proses adaptasi terhadap konteks dan kapasitas masyarakat setempat. Program peta dan website Sukamaju adalah salah satu bentuk konkret dari proses tersebut, di mana gagasan global tentang transformasi digital pelayanan publik diterjemahkan menjadi praktik yang benar-benar bisa dipakai warga sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Program kerja pembuatan peta administratif dan website Kelurahan Sukamaju ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis berdasarkan penemuan langsung dari lapangan (Mappasere & Suyuti, 2019). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data langsung dari audiens sasaran, yaitu seluruh warga Kelurahan Sukamaju, guna memperoleh informasi mengenai kondisi wilayah, kebutuhan layanan administrasi, serta potensi kelurahan yang perlu dimuat dalam peta dan website. Proses pengumpulan data dilakukan bersama pihak administratif dan staf Kelurahan Sukamaju, yang berperan penting dalam menyediakan data resmi terkait batas wilayah, jenis layanan administrasi, serta profil kelurahan yang dibutuhkan untuk pembuatan peta digital dan website. Kolaborasi ini memastikan data yang dimuat akurat dan sesuai dengan kondisi kelurahan yang sebenarnya.

Setelah tahap pembuatan peta dan website selesai, Tim FBN Kelurahan Sukamaju mengadakan kegiatan peresmian yang dihadiri oleh warga kelurahan yang diundang, staf kelurahan, ketua RT dan RW, pemuda-pemudi, serta tokoh masyarakat setempat. Pada kegiatan ini, Tim FBN Sukamaju mempresentasikan isi website secara menyeluruh, termasuk cara mengaksesnya melalui kode QR maupun tautan langsung, serta fitur-fitur yang tersedia di dalamnya, seperti informasi layanan administrasi, peta wilayah, dan profil kelurahan. Presentasi ini bertujuan agar warga memahami cara memanfaatkan website tersebut secara mandiri setelah program pengabdian berakhir.

Sebagai tahap akhir, peserta yang hadir dalam kegiatan peresmian diminta mengisi kuesioner. Data dari kuesioner ini digunakan sebagai bahan evaluasi akhir untuk mengukur pemahaman dan respons warga terhadap website dan peta digital yang telah dibuat, sekaligus menjadi dasar penilaian ketercapaian sasaran program.

***Rundown* Pelaksanaan Kegiatan**

Kamis, 27 Juli 2026

No.	Kegiatan	Durasi
1.	Persiapan tempat, registrasi tamu undangan, dan kedatangan peserta	15 menit
2.	Pembukaan oleh MC	5 menit
3.	Menyanyikan lagu Indonesia Raya	5 menit
4.	Kata Sambutan Ketua Kelompok FBN Sukamaju	5 menit
5.	Kata Sambutan Lurah Sukamaju	5 menit
6.	Kata Sambutan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)	5 menit
7.	Pemaparan hasil penyusunan Peta dan Website Wilayah Program Kerja KKN	10 menit
8.	Prosesi Peresmian Peta Wilayah, penandatanganan peta dan pemotongan pita	10 menit
9.	Sesi tanya jawab & diskusi singkat	10 menit

10.	Penyerahan cenderamata, tanjak dan sertifikat	5 menit
11.	Dokumentasi bersama, foto seluruh tamu undangan dan mahasiswa KKN	5 menit
12.	Penutupan	5 menit
Total		**85 menit**

Catatan waktu pelaksanaan:
08.00 sampai 10.05 WIB.

Partisipan

Partisipan dalam kegiatan peresmian peta administratif dan website Kelurahan Sukamaju ini berjumlah sekitar 30–50 orang, terdiri dari warga umum kelurahan, staf dan perangkat kelurahan, ketua RT dan RW, tokoh masyarakat, serta pemuda-pemudi/karang taruna setempat. Pemilihan kelompok partisipan ini didasarkan pada peran masing-masing dalam keberlangsungan program setelah kegiatan pengabdian berakhir. Staf dan perangkat kelurahan berperan penting sebagai pihak yang akan melanjutkan pengelolaan dan pembaruan data pada website, ketua RT dan RW serta tokoh masyarakat berperan sebagai penghubung informasi kepada warga di lingkungan masing-masing, sementara pemuda-pemudi/karang taruna dilibatkan agar generasi muda turut memahami dan dapat membantu menyosialisasikan pemanfaatan website kepada warga lain. Keterlibatan warga umum kelurahan sendiri bertujuan untuk memastikan bahwa peta digital dan website yang dibuat benar-benar dapat digunakan dan memberi manfaat langsung bagi masyarakat sebagai sasaran utama program.

Lokasi dan Waktu

Kegiatan peresmian peta administratif dan website Kelurahan Sukamaju dilaksanakan di Kantor/Aula Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru, pada tanggal 27 Juli 2026. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas bagi seluruh partisipan, mengingat kantor kelurahan merupakan titik pusat layanan yang sudah dikenal luas oleh warga, staf kelurahan, ketua RT dan RW, tokoh masyarakat, maupun pemuda-pemudi setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat pada dasarnya merupakan upaya menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat sasaran. Pada kegiatan ini, keberhasilan program pembuatan peta administratif digital dan website Kelurahan Sukamaju diukur melalui kuesioner evaluasi yang diisi oleh partisipan setelah kegiatan peresmian berlangsung pada 27 Juli 2026. Kuesioner ini memuat enam indikator, yaitu kejelasan informasi pada peta wilayah, manfaat website bagi pemerintah kelurahan dan masyarakat, kesesuaian program dengan kebutuhan kelurahan, kejelasan penyampaian hasil program oleh mahasiswa, manfaat program dalam penyediaan informasi wilayah, serta harapan keberlanjutan pengembangan peta dan website ke depan. Setiap indikator dinilai menggunakan skala 1 sampai 5, di mana skor 5 menunjukkan penilaian paling positif.

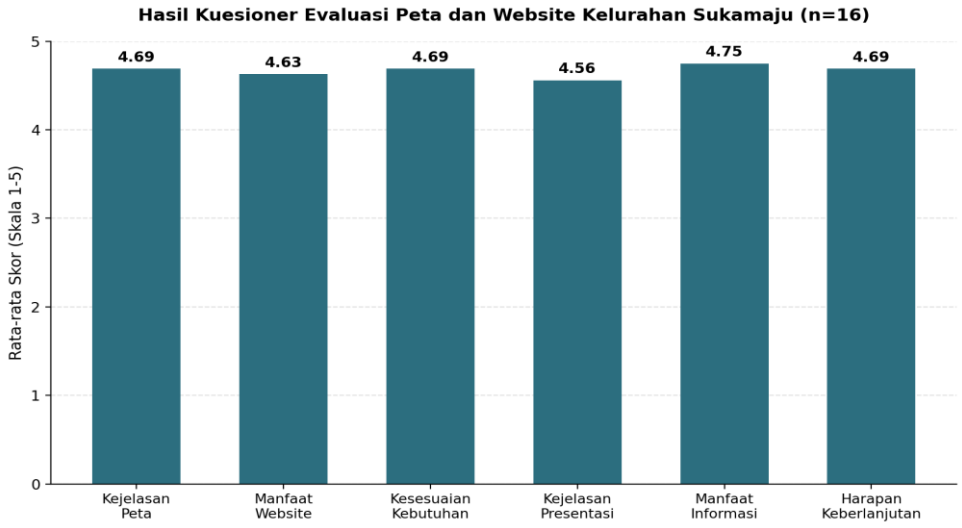
Dari 37 responden yang mengisi kuesioner, terdiri dari ketua RT, ketua RW, Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Cemara, pengurus LPM, perangkat kelurahan, serta masyarakat umum, diperoleh rata-rata skor sebesar 4,69 dari skala 5 pada indikator kejelasan peta wilayah, 4,63 pada manfaat website, 4,69 pada kesesuaian kebutuhan, 4,56 pada kejelasan presentasi, 4,75 pada manfaat informasi, dan 4,69 pada harapan keberlanjutan program (lihat grafik). Secara keseluruhan, rata-rata skor dari seluruh indikator mencapai 4,67 dari skala 5, atau sekitar 93,3%, yang menunjukkan bahwa peta dan website yang dibuat dinilai sangat baik dan bermanfaat oleh masyarakat sasaran.

Hasil ini diperkuat oleh komentar tertulis dari responden. Ketua RT dan RW secara konsisten menilai seluruh indikator dengan skor tertinggi (5) dan menyampaikan apresiasi seperti "Sangat baik" dan "Sangat bermanfaat bagi warga kelurahan Sukamaju". Pengurus LPM menuliskan dukungan simbolis "FISIP SATU KOMAHI MAJU", sementara Ketua KWT Cemara menyampaikan harapan agar peta dan website "bisa termanfaatkan dan berdampak guna oleh warga". Perangkat kelurahan turut memberikan tanggapan positif dengan komentar "Sukses selalu...".

Meski respons secara umum sangat positif, terdapat satu entri dari kalangan mahasiswa yang memberikan skor rendah (1) pada seluruh indikator tanpa disertai komentar substantif, yang kemungkinan merupakan pengisian uji coba formulir dan bukan representasi tanggapan warga sasaran. Selain itu, beberapa responden menyampaikan catatan pengembangan, antara lain permintaan agar data pada website "terus di update" seiring adanya perubahan kebijakan, penambahan fitur pada website, serta peningkatan peta digital agar dapat diakses secara optimal melalui smartphone. Catatan ini menunjukkan bahwa meskipun luaran program sudah sesuai dengan kebutuhan dasar masyarakat, masih ada ruang penyempurnaan dari sisi kelengkapan fitur dan keterbaruan data secara berkelanjutan.

Dari sisi pelaksanaan, tingkat kesulitan program ini terletak pada proses pengumpulan dan verifikasi data administratif serta batas wilayah yang memerlukan koordinasi intensif dengan pihak kelurahan, serta keterbatasan waktu KUKERTA dalam memastikan seluruh data yang dimuat benar-benar mutakhir. Ke depan, peta dan website ini berpotensi untuk terus dikembangkan, baik dari sisi penambahan fitur layanan digital maupun pembentukan mekanisme pembaruan data secara rutin oleh perangkat kelurahan, sehingga manfaatnya dapat dirasakan masyarakat secara berkelanjutan setelah program KUKERTA berakhir.

Grafik Hasil Kuesioner Evaluasi Peta dan Website Kelurahan Sukamaju



Gambar 1. Rata-rata skor kuesioner evaluasi program (n=37, skala 1-5)

Hasil Responden

1. **Kejelasan informasi pada peta wilayah**

Indikator ini memperoleh rata-rata skor 4,69 dari skala 5, menunjukkan bahwa peta wilayah yang disusun dinilai menyajikan informasi secara jelas dan mudah dipahami oleh mayoritas responden. Ketua RT dan RW secara umum memberikan skor tertinggi pada indikator ini. Meski demikian, satu responden dari kalangan ketua RT memberikan catatan agar peta digital "ditingkatkan lagi... agar bisa diakses di smartphone dengan baik", yang menunjukkan bahwa aspek kejelasan visual peta sudah baik, namun aspek

kemudahan akses dari sisi teknis pada perangkat seluler masih perlu disempurnakan.

2. **Manfaat website bagi pemerintah kelurahan dan masyarakat**

Indikator manfaat website memperoleh rata-rata skor 4,63, sedikit lebih rendah dibanding indikator lain, namun tetap berada pada kategori sangat baik. Beberapa responden dari kalangan ketua RT menyampaikan catatan konkret terkait pengembangan lanjutan, seperti permintaan agar "fitur diwebsite ditambah lagi" sebanyak dua kali dari responden berbeda. Hal ini mengindikasikan bahwa website sudah dirasakan bermanfaat oleh pemerintah kelurahan dan masyarakat, tetapi masyarakat menaruh harapan agar fitur yang tersedia dapat diperluas agar manfaatnya lebih optimal.

3. **Kesesuaian program dengan kebutuhan kelurahan**

Pada indikator ini, rata-rata skor yang diperoleh sebesar 4,69, mengindikasikan bahwa program pembuatan peta dan website dinilai sesuai dengan kebutuhan Kelurahan Sukamaju oleh sebagian besar responden. Ketua KWT Cemara menyampaikan bahwa program "sudah bagus dan semoga bisa termanfaatkan dan berdampak guna oleh warga", yang mencerminkan penerimaan positif terhadap relevansi program ini dengan kebutuhan riil kelurahan, khususnya dalam mendukung penyediaan informasi yang sebelumnya belum tersedia secara digital.

4. **Kejelasan penyampaian hasil program oleh mahasiswa**

Indikator ini mencatat rata-rata skor 4,56, angka terendah di antara keenam indikator meski masih tergolong sangat baik. Skor yang relatif lebih rendah ini kemungkinan berkaitan dengan keterbatasan waktu presentasi dalam menjelaskan seluruh fitur website secara mendetail kepada seluruh partisipan yang hadir, mengingat cakupan materi presentasi meliputi cara akses, isi, dan fitur website secara keseluruhan. Temuan ini menjadi catatan evaluasi bagi tim KUKERTA untuk memperjelas metode penyampaian informasi pada kegiatan sosialisasi serupa di masa mendatang.

5. **Manfaat program dalam penyediaan informasi wilayah**

Indikator ini memperoleh rata-rata skor tertinggi, yaitu 4,75, menunjukkan bahwa manfaat program dalam menyediakan informasi wilayah dirasakan paling kuat oleh responden dibandingkan indikator lainnya. Ketua RW menyampaikan bahwa program ini "sangat bermanfaat bagi warga Kelurahan Sukamaju dan bisa mengenal langsung" kondisi wilayahnya, sementara masyarakat umum menuliskan bahwa program "sudah bagus dan sangat membantu". Tingginya skor pada indikator ini menegaskan bahwa tujuan utama program, yakni menyediakan informasi wilayah yang mudah diakses, telah tercapai dengan baik.

6. **Harapan keberlanjutan pengembangan peta dan website ke depan**

Indikator ini memperoleh rata-rata skor 4,69, mencerminkan tingginya harapan responden agar peta dan website terus dimanfaatkan dan dikembangkan pada masa mendatang. Harapan ini tergambar jelas dari berbagai komentar responden, seperti permintaan agar website "terus di update", "diabdet terus data yg berubah", serta ajakan untuk "kembangkan terus" dan "semoga update" dari pengurus LPM. Masyarakat umum juga menekankan pentingnya pembaruan data setiap kali terjadi perubahan kebijakan. Tingginya skor pada indikator ini menunjukkan bahwa keberlanjutan pengelolaan website menjadi aspek yang perlu menjadi perhatian utama pihak kelurahan setelah program KUKERTA berakhir.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi dan interaksi bersama masyarakat Kelurahan Sukamaju.



Gambar 3. Penjelasan dan diskusi mengenai Peta Administrasi Kelurahan Sukamaju.



Gambar 4. Presentasi website profil Kelurahan Sukamaju kepada masyarakat.



Gambar 5. Pendampingan penggunaan website dan pemanfaatanya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian berupa pembuatan peta administratif digital dan website Kelurahan Sukamaju berhasil menjawab permasalahan minimnya media informasi terpadu yang sebelumnya membuat warga harus datang langsung ke kantor kelurahan untuk memperoleh informasi wilayah maupun syarat layanan administrasi. Melalui peta digital dan website yang terintegrasi dengan kode QR, warga kini dapat mengakses informasi batas wilayah, layanan administrasi, profil kelurahan, serta potensi wilayah secara mandiri melalui telepon pintar.

Hasil evaluasi kuesioner terhadap 16 responden menunjukkan tingkat penerimaan yang sangat baik, dengan rata-rata skor keseluruhan sebesar 4,67 dari skala 5. Seluruh indikator, mulai dari kejelasan informasi peta, manfaat website, kesesuaian program dengan kebutuhan kelurahan, kejelasan penyampaian materi, manfaat penyediaan informasi wilayah, hingga harapan keberlanjutan program, memperoleh penilaian positif dari perangkat kelurahan, ketua RT dan RW, pengurus LPM, Kelompok Wanita Tani, serta masyarakat umum. Hal ini menunjukkan bahwa program telah berhasil mencapai sasaran utamanya, yaitu memberikan akses informasi wilayah yang lebih mudah dan merata bagi masyarakat Kelurahan Sukamaju.

Meski demikian, kegiatan ini juga menemui sejumlah hambatan, terutama pada proses pengumpulan dan verifikasi data administratif yang memerlukan koordinasi intensif dengan pihak kelurahan, serta keterbatasan waktu presentasi dalam menyampaikan seluruh fitur website secara mendetail kepada partisipan. Beberapa responden juga menyampaikan catatan pengembangan, seperti perlunya penambahan fitur pada website dan optimalisasi akses peta digital melalui smartphone.

Sebagai saran keberlanjutan, pihak Kelurahan Sukamaju diharapkan dapat menetapkan mekanisme pembaruan data secara berkala pada website, terutama ketika terjadi perubahan kebijakan atau data administratif, agar informasi yang disajikan tetap relevan dan akurat. Selain itu, pengembangan fitur tambahan pada website serta optimalisasi tampilan peta digital pada perangkat seluler dapat menjadi prioritas perbaikan ke depan, sehingga manfaat program ini dapat terus dirasakan masyarakat secara berkelanjutan meskipun kegiatan KUKERTA telah berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

Dana, G. W. P., dkk. (2024). Transformasi digital pelayanan administrasi desa berbasis website sebagai upaya menuju smart village. *KOMITEK: Jurnal Komputer, Informasi dan Teknologi*.

Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian penelitian pendekatan kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, *33*, 1-10.

Mayasiana, N. A., Dwimahendrawan, A., & Rohim, R. (2024). Digitalisasi pelayanan administrasi kependudukan dalam mewujudkan smart village. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, *5*(4), 5766-5774.

Rogers, E. M. (2003). Diffusion of innovations (5th ed.). Free Press.

Sarimuddin, S., Baari, M. J., Sunyanti, S., Salim, S., Andas, N. H., & Yanti, Y. (2026). Digitalisasi layanan administrasi desa melalui sistem informasi berbasis web di Bone Marambe. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *7*(2), 3277-3284.

Widyatmoko, dkk. (2026). Digitalisasi dan optimasi pelayanan administrasi kependudukan dalam mendukung go digital dan smart city di Kelurahan Pedurungan. *ABDIMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.